

## INTERNALISAI NILAI PENDIDIKAN DAMAI DALAM MEMBETUK SIKAP TOLERANSI DITENGAH PLURALISME SISWA

Miftakhul Muthoharoh

STAI Ihyaul Ulum Gresik

[miftakhulmuthoharoh@gmail.com](mailto:miftakhulmuthoharoh@gmail.com)

**Abstract:** *The diversity of the Indonesian nation is a blessing bestowed by God Almighty. Therefore, such diversity should always be appreciated, nurtured, and developed by all elements, including educational institutions. This effort is essential to create a harmonious, peaceful, and tranquil life. Ironically, violence and conflicts among students rooted in differences still frequently occur, sometimes even leading to bullying. Such behavior can arise due to a lack of education about the importance of tolerance in maintaining harmony amidst diversity. SD Negeri I Balun is one example of a pluralistic school that successfully fosters harmony among its students, encouraging them to coexist peacefully despite religious differences through the implementation of peace education. This study aims to examine how peace education is internalized at SD Negeri I Balun to cultivate students' tolerance. The research employs a descriptive qualitative method. The findings reveal that SD Negeri I Balun implements peace education through the promotion of mutual respect, love, fairness, justice, cooperation, and tolerance in all school activities, including classroom learning, extracurricular activities, and various habit-forming programs. As a result, students' tolerant attitudes develop naturally, and all students at SD Negeri I Balun live harmoniously amidst their differences.*

**Keywords:** *Pendidikan Damai, Toleransi*

### PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya dan agama yang ada di Indonesia merupakan anugrah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, keragaman ini harus selalu dijaga dan dirawat agar kehidupan bisa menjadi damai dan tentram. Namun pada kenyataannya, di Indonesia masih sering terjadi gesekan dan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama.<sup>1</sup> Bahkan di lembaga pendidikan kekerasan yang belandaskan agama cenderung berujung pada perundungan antar siswa. Kekerasan yang terjadi dipicu oleh beberapa hal diantaranya karena kurangnya pemahaman tentang toleransi beragama. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan lembaga Setara Institute menunjukkan rata-rata Indeks Kota Toleran (IKT) nasional pada 2022 mencapai nilai 5,03, turun tipis dari 2021

<sup>1</sup> Tirsia Budiarti, *Model-model Pendidikan Perdamaian bagi anak dalam konteks gereja*, Jurnal Jaffray, Volume 16 No. 1 Maret 2018, hlm. 55-76



yang mendapat nilai 5,24. Hal ini menunjukkan kondisi toleransi di Indonesia masih stagnan dan belum mencapai nilai yang signifikan. Setara menggunakan rentang nilai 1-7, artinya satu merupakan skor situasi paling buruk dan tujuh situasi paling baik. Oleh karena itu, toleransi menjadi hal mendasar yang harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Dengan adanya sikap toleransi akan menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama. Nilai toleransi yang tumbuh dalam diri setiap individu memberikan nilai tersendiri ketika individu terjun dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Pembentukan sikap toleran bisa dilakukan melalui pendidikan damai. Pendidikan damai adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang harmonis dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Dalam konsep ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati keragaman budaya, agama, etnis, dan pandangan politik. Pendidikan damai juga mengajarkan keterampilan resolusi konflik yang konstruktif, membantu siswa menghadapi konflik dengan cara yang tidak melukai dan mempromosikan dialog yang membawa solusi yang adil. Selain itu, pendidikan damai berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia, serta mempromosikan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok. Pendidikan damai juga berusaha menghapus diskriminasi dalam segala bentuknya, baik di dalam maupun di luar kelas, dan membentuk pemimpin yang mempromosikan perdamaian, keadilan, dan toleransi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

SD Negeri I Balun adalah salah satu sekolah yang berada di daerah plural, karena di sekolah ini mempunyai siswa yang beragam agama, ada yang bergama islam, kristen dan hindu. Meskipun hidup dalam lingkungan yang plural sekolah ini mampu menjadi *role model* dalam pelaksanaan toleransi dan kehidupan damai dilingkungan sekolah dan masyarakat.

## PENDIDIKAN DAMAI

### Konsep Pendidikan Damai

Pendidikan damai (Peace education) merupakan proses pendidikan yang memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan konflik dengan cara kreatif dan bukan dengan cara kekerasan. Untuk mencapai hasil tersebut para siswa terutama remaja perlu mendapat sosialisasi pendidikan damai, sehingga mereka terbiasa menghadapi konflik dengan memilih penyelesaian yang kreatif. Itulah sebabnya pendidikan kreatif perlu dikembangkan agar tumbuh rasa toleransi, rasa empati sesama dan juga menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap sabar.<sup>4</sup>

Pendidikan perdamaian (peace education) dalam pandangan UNICEF pada prinsipnya merupakan proses memperkenalkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang akan memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, baik terbuka

<sup>2</sup> David J Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua* ( Nuansa , Bandung, 2006) hlm 45

<sup>3</sup> Kusnadi, Nisa Arafiyah Tri Wulandari, *Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024, hlm. 539-551

<sup>4</sup> M. Zuhri, 'Pengertian Peace Education', [www-referensi.makalah.com/2013/01/pengertian-peace-education:htmnm=1](http://www-referensi.makalah.com/2013/01/pengertian-peace-education:htmnm=1), (diakses pada tanggal 2 Oktober 2014).



maupun struktural; menyelesaikan konflik secara damai; dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik secara interpersonal, intergroup, nasional maupun internasional.<sup>5</sup>

Menurut Darni M. Daud, dalam perspektif pendidikan damai, pada dasarnya setiap anak manusia terlahir dengan membawa potensi yang sama. Potensi bawaan inilah yang selanjutnya ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Potensi tersebut terdiri atas potensi otak kiri daya nalar (kognitif), otak kanan untuk daya imajinatif, otak untuk aktifitas motorik atau gerak, serta hati dan mental untuk hidup bersama. Dasar filosofi pendidikan damai ini pula, menurut Darni Daud adalah realitas pluralisme umat manusia yang menurut Islam adalah sunnatullah, sehingga harus dihormati. Manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dengan budaya dan agama yang berbeda-beda. Islam mengajarkan kita untuk perbedaan dalam merespon suatu ideologi, paham atau budaya selama hal itu tidak masuk kapling Aqidah.<sup>6</sup> Darni Daud menambahkan, bahwa untuk menuju kedamaian harus dimulai dengan pendidikan, pengrevisian kurikulum yang sesuai dengan kondisi daerah.

### Tujuan Pendidikan Damai

Pendidikan damai, pada dasarnya tidak hanya mengajarkan penanaman nilai-nilai toleransi, menghargai terhadap perbedaan, sikap saling menghargai, memelihara saling pengertian, ketrbukaan dalam keragaman etnik, budaya dan agama. Tetapi juga mengajarkan bahwa konflik dan kekerasan bisa terjadi dan memberikan informasi tentang menjaga perdamaian, membangun perdamaian, menciptakan perdamaian, jika kekerasan dan konflik telah terjadi.

Jadi, pendidikan damai tidak hanya bertujuan menghentikan suatu konflik saja. Tetapi pendidikan damai juga bertujuan menanamkan pengetahuan tentang bagaimana membangun dan menjaga perdamaian yang telah ada. Kemudian juga menjelaskan bagaimana cara mengidentifikasi konflik hingga mengelola konflik dengan baik. Selain itu juga memberikan alternative mengajarkan bagaimana kekerasan bisa terjadi dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang isu-isu kritis dari pendidikan damai yakni menciptakan perdamaian ( peace making ), menjaga perdamaian ( peace keeping ), dan membangun perdamaian ( peace building).<sup>7</sup>

Damai yang dikehendaki dalam pendidikan damai tentu saja bukan hanya damai dalam arti negataif tetapi damai positif. Damai yang didalamnya tidak hanya tiada perang atau kekerasan, tetapi juga mendukung pola kerja sama antar individu dan individu yang lainnya.<sup>8</sup> Dalam konsep yang disampaikan UNICEF, pendidikan damai merupakan suatu proses menginformasikan pengetahuan (knowledge), kemampuan(skill), nilai dan tingkah laku (values and attitude), yang dibutuhkan untuk mengubah cara pandang (world view)

<sup>5</sup> Nugroho Eko Atmanto, Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Pasca Konflik, SMARt, Volume 03 Nomor 02 Desember 2017,( Balai Litbang Agama, Semarang ,2017) hlm. 158

<sup>6</sup> Darni Daud, 'Pendidikan Damai dan Masa Depan Aceh'. Waspada.co.id/index.php? Option=com-content &view=article & .id=149692:pendidikan-damai-dan-Masa-depan-Aceh.

<sup>7</sup> Marmar Mukhopadhyay, Peace Education, ( UNESCO, New Delhi, 2005) hlm. 25

<sup>8</sup> Johan Galtung, Peace : Research. Education. Action, (Cipexim, Rumania, 1975) hlm. 29



kepada anak-anak, pemuda hingga orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan dengan cara-cara damai.<sup>9</sup>

Dalam konsep pendidikan damai menurut UNICEF tersirat tujuan pendidikan damai. Ada tiga tujuan pendidikan damai dalam konsep tersebut yaitu. Pertama, pendidikan damai bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana mencegah konflik dan kekerasan. Kedua, menyelesaikan konflik dengan cara-cara yang damai. Ketiga, menciptakan damai dalam diri seorang individu (intrapersonal), dengan orang lain (interpersonal), kelompok (community), antar kelompok (intergroup), hingga dalam ranah yang lebih luas yakni internasional (international level).

### Nilai-nilai Pendidikan Damai

Pendidikan damai memiliki nilai-nilai yang perlu diajarkan dalam pendidikan tersebut. Supaya tujuan pendidikan damai dapat tercapai, perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan damai. Nilai-nilai ini yang dapat mengantarkan pendidikan tersebut hingga membuat suatu pengetahuan, sikap, kecakapan seseorang yang akan berorientasi pada perdamaian. Mulai dari tutur kata, hingga bertingkah laku dan berikap mencerminkan suatu kondisi damai.

Dengan diajarkannya nilai-nilai tersebut dalam pendidikan damai, diharapkan akan tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang sikap sebagai pribadi dan mahluk sosial, yang mampu menunjang Hak Asasi Manusia (HAM) serta aktif tanpa kekerasan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Jika nilai-nilai di atas mampu diterapkan dalam kehidupan setiap individu yang mempelajari pendidikan damai, maka hubungan antar individu dengan individu yang lain akan berjalan harmonis dan seimbang.

Imam Machali menuliskan bahwa terdapat nilai-nilai yang dapat dipelajari dalam pendidikan damai. Nilai-nilai ini jika dapat dipahami serta diamalkan dengan baik tentu akan sangat berkontribusi untuk pendidikan di Indonesia ini. Adapun nilai-nilai yang dijabarkan meliputi kedamaian dan anti kekerasan, hak asasi manusia, demokrasi, pemahaman antar bangsa dan budaya, serta pemahaman perbedaan budaya dan Bahasa.<sup>10</sup> Dari sini dapat dijelaskan setidaknya ada empat nilai dasar pendidikan damai yaitu: kedamaian dan anti kekerasan, toleransi, hak asasi manusia dan demokrasi.

### Model Pendidikan Damai

Banyak model pendidikan damai yang telah dikembangkan oleh para pakar perdamaian. Namun demikian, menurut Bal-Tar dan Rosen (2009) untuk mencapai tujuannya, sistem sekolah harus dilakukan perubahan besar, seperti pengaturan kurikulum baru, penulisan tujuan pendidikan baru, menyiapkan buku pelajaran sekolah, mengembangkan dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pendidikan. Selanjutnya mensosialisasikan bahan ajar, melatih guru pendidikan perdamaian, dan

<sup>9</sup> Nurwanto, Wahdan Najib Habiby, *Penyemaian Sikap Hidup Damai di Sekolah: Tinjauan Pendidikan Perdamaian dan Multi-Dimensi Kurikulum*, Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Januari 2020, Volume 01 Nomor 01, hlm.. 1-11

<sup>10</sup> Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013) hlm. 44



sebagainya. Hal ini akan mewujudkan rekonsiliasi antar generasi muda dan pada akhirnya caracara ini memfasilitasi pembangunan budaya damai. Selain itu, suatu model pendidikan damai akan tercapai tujuannya sangat bergantung pada kondisi politik sosial dan lingkungan pendidikan.

Bal-Tar, dkk. (2009) menyatakan dalam konteks masyarakat yang terlibat dalam konflik, pendidikan damai dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung materinya mencakup berpikir reflektif, konflik dan damai, proses damai, kehadiran rival, sejarah konflik, dan dampak serta emosi baru. Sedangkan secara tidak langsung materinya adalah toleransi, simpati etnis, hak azasi manusia, dan skil resolusi konflik (negosiasi, mediasi, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif).

Sementara UNESCO (2005) telah menawarkan model integratif, di mana pendidikan damai diajarkan melalui berbagai subjek formal, dari pelajaran sosial sampai eksak matematik. Selain itu, juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstra kurikulum. Tema pendidikan damai mencakup 10 tema, yaitu membangun damai dalam komunitas, berpikir kritis nirkekerasan, hormat pada martabat manusia, menemukan kedamaian jiwa (inner Peace), berpikir positif, peduli terhadap bumi, penyelesaian konflik, menjadi diri sendiri, belajar hidup bersama, dan kasih sayang serta tidak melakukan kerusakan<sup>11</sup>

## TOLERANSI

### Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“tolerance”* yang berarti sikap membiarkan, mengaku, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>12</sup> Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tasamuh* yang berarti memaafkan. *Tasamuh* berasal dari kata *samhah* yang memiliki arti memaafkan dan berlapang dada.<sup>13</sup>

Toleransi diartikan sebagai sikap saling menghormati dengan tujuan mencapai perdamaian. Toleransi adalah salah satu cara untuk mencapai perdamaian. Toleransi dianggap sebagai komponen penting dalam mencapai perdamaian. Toleransi pada hakikatnya diartikan sebagai kebaikan hati dan saling menghargai. Di Indonesia, setiap orang harus menunjukkan karakter dan sikap positif terhadap pluralisme. Karena toleransi merupakan perilaku yang paling mendasar, namun berdampak positif bagi keutuhan bangsa pada umumnya dan jaminan sosial pada khususnya. Masalah toleransi dapat menyebabkan konflik yang tidak terduga.<sup>14</sup>

Toleransi diartikan sebagai perilaku yang menghargai perbedaan di sekitar kita, baik itu tentang kepercayaan, ras, bahasa, atau lainnya, selama tidak provokatif atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. Orang yang toleran tidak akan merasa terganggu dengan keberadaan orang yang berbeda bahasa, ras, kepercayaan dan pemahaman.

<sup>11</sup> Sri Ramadhani, dkk., *Manajemen Peace Education di Sekolah*, (Sumatera: Umsu Press), hlm. 38.

<sup>12</sup> Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan antar Agama (wawasan untuk pada Da’i)*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 115.

<sup>13</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindeo, 2017), hlm 2

<sup>14</sup> Kasya Ardina Kamal, Lu’luil Maknun, *Implementasi Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.8 No. 1 Juni 2023, Hlm. 52-63



Toleransi adalah sikap seseorang yang dapat secara terbuka mengakui perbedaan, menghargai, menghargai, memahami, menyimpan dendam, dan terbuka terhadap pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, sikap, dan lain-lain yang berlawanan.

### **Prinsip-prinsip Toleransi Beragama**

Menurut Said Agil Al Munawar, terdapat beberapa prinsip yang diharapkan dapat mewujudkan toleransi, yaitu:

- 1) Prinsip kebebasan beragama Prinsip ini meliputi kebebasan perorangan dan sosial. Setiap orang memiliki kebebasan untuk menganut agama yang disukainya, bahkan kebebasan untuk berpindah agama. Dan juga bebas dari tekanan sosial, dimana situasi dan kondisi memberikan kemungkinan yang sama kepada semua agama untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.
- 2) Prinsip acceptance Yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Maksudnya adalah tidak menuntut proyeksi yang dibuat sendiri. Dimana dalam pergaulan umum dan beragama ialah menerima yang lain dalam kelainannya.
- 3) Berfikir positif dan percaya. Berfikir positif perlu dijadikan suatu sikap yang terus menerus, agar menemukan dasar untuk bergaul dengan penganut-penganut agama lain.<sup>15</sup>

### **Toleransi Siswa di Sekolah**

Toleransi di sekolah adalah nilai penting yang mendukung kerukunan dan kedamaian dalam lingkungan pendidikan. Toleransi mencakup sikap saling menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, suku, budaya, gender, atau pandangan politik. Membangun toleransi di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Pendidikan Inklusif: Guru dan staf sekolah sebaiknya memberikan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai universal seperti kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Kurikulum yang inklusif dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman.
- 2) Diskusi Terbuka: Mendorong siswa untuk berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu sosial dan budaya, serta memberikan ruang untuk berbagi pandangan tanpa rasa takut. Hal ini mengajarkan keterampilan mendengar dan berempati terhadap orang lain.
- 3) Kegiatan Lintas Budaya: Menyelenggarakan acara yang melibatkan berbagai budaya dan agama, seperti perayaan hari besar keagamaan, pameran budaya, atau pertukaran pengalaman. Kegiatan ini dapat memperluas wawasan siswa tentang keberagaman.
- 4) Mengatasi Bullying: Pihak sekolah perlu mengambil langkah tegas terhadap segala bentuk diskriminasi atau bullying. Edukasi tentang anti-bullying dan penerapan aturan tegas dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

---

<sup>15</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 49-50.



- 5) Keteladanan Guru: Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam sikap dan perilaku toleransi. Keteladanan dari pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.
- 6) Kerjasama Orang Tua: Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendukung nilai-nilai toleransi, serta memberikan pendidikan yang sama di rumah.

Dengan menumbuhkan toleransi, sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif untuk belajar dan berkembang tanpa adanya diskriminasi atau konflik.

## INTERNALISASI PENDIDIKAN DAMAI DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERAN

Aspek terpenting dalam pendidikan adalah guru. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin baik gurunya. Toleransi guru dapat dilihat dari cara guru mengajar siswanya melalui kegiatan rutin dan sukarela. Menghargai perbedaan, menghormati teman yang berbeda agama, berteman tanpa memandang agama, mengganggu teman sekelas, menghormati perayaan agama lain, dan tidak mencela agama adalah indikator toleransi.

Internalisasi pendidikan damai dalam membentuk sikap toleran di SD Negeri I Balun menjadi pendekatan yang strategis dalam menghadapi keberagaman di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Menerapkan pendidikan damai dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh SD Negeri I Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dalam menanamkan pendidikan damai untuk membentuk sikap toleransi pada siswa antara lain:

- 1) Mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan kerjasama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan dalam pelajaran agama.
- 2) Kegiatan pembelajaran mencakup diskusi tentang tokoh-tokoh perdamaian, cerita inspiratif tentang toleransi, atau proyek kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang.
- 3) Memperkuat nilai-nilai kerja sama dan saling menghargai melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, atau seni. Ini dapat menjadi sarana untuk melatih siswa dalam berinteraksi secara positif dengan teman-teman dari berbagai latar belakang.
- 4) Melalui permainan yang melibatkan simulasi situasi konflik atau perbedaan pandangan, siswa dapat belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah secara damai dan menghargai sudut pandang orang lain.
- 5) Melakukan kegiatan kunjungan kerumah ibadah, hal ini dilakukan untuk memupuk pemahaman tentang adanya perbedaan yang harus dihargai.
- 6) Melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya mendukung pendidikan damai. Karena lingkungan rumah dan masyarakat yang mendukung akan memperkuat pesan yang diajarkan di sekolah.

## KESIMPULAN



Pendidikan damai sangat penting diterapkan dalam sekolah yang multikultural, karena membantu membentuk individu yang memiliki kesadaran dan keterampilan untuk mengelola konflik secara konstruktif serta menghindari kekerasan. SD Negeri I Baun Turi Lamongan yang memiliki latar belakang siswa beragama agamaa merupakan salah satu lembaga yang sudah menanamkan pendidikan damai pada siswanya, hal itu dilakukan sebagai upaya pembentukan sikap toleransi pada siswa. Adapun bentuk internalisasi yang dilakukan oleh SD Negeri I Balun Turi Lamongan adalah dengan cara mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan kerjasama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan dalam pelajaran agama, selain itu penanaman pendidikan damai juga dilakukan melalui permainan dan kunjungan-kunjungan kerumah ibadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tirsa Budiarti, *Model-model Pendidikan Perdamaian bagi anak dalam konteks gereja*, Jurnal Jaffray, Volume 16 No. 1 Maret 2018, hlm. 55-76
- David J Smith, 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua* (Bandung, Nuansa)
- Kusnadi, Nisa Arafiyah Tri Wulandari, *Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024, hlm. 539-551
- M.Zuhri, 'Pengertian Peace Education', [www-referensi makalah.com/2013/01/pengertian-peace education: htmnm=1](http://www-referensi-makalah.com/2013/01/pengertian-peace-education:htmnm=1), (diakses pada tanggal 2 Oktober 2014).
- Nugroho Eko Atmanto, *Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Pasca Konflik*, SMA<sup>RT</sup>, Volume 03 Nomor 02 Desember 2017,( Balai Litbang Agama, Semarang ,2017) hlm. 158
- Darni Daud, 'Pendidikan Damai dan Masa Depan Aceh'. [Waspada.co.id/index.php?Option=com-content &view=article & .id=149692:pendidikan damai-dan-Masa-depan-Aceh](http://Waspada.co.id/index.php?Option=com-content&view=article&.id=149692:pendidikan-damai-dan-Masa-depan-Aceh).
- Marmar Mukhopadhyay, 2005. *Peace Education*, (UNESCO, New Delhi)
- Galtung, Johan, 1975. *Peace : Research. Education. Action*, (Cipexim, Rumania)
- Nurwanto, Wahdan Najib Habiby, *Penyemaian Sikap Hidup Damai di Sekolah: Tinjauan Pendidikan Perdamaian dan Multi-Dimensi Kurikulum*, Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Januari 2020, Volume 01 Nomor 01, hlm.. 1-11
- Machali, Imam, 2013. *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 11, Nomor 1, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
- Ramadhani, Sri dkk., *Manajemen Peace Education di Sekolah*, (Sumatera: Umsu Press)
- Abdussami, Humaidy, dan Masnun Tahir, 2003. *Islam dan Hubungan antar Agama (wawasan untuk pada Da'i)*, (Yogyakarta: Lkis)
- Syarif Yahya, Ahmad, 2017. *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindeo)
- Kasya Ardina Kamal, Lu'luil Maknun, *Implementasi Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.8 No. 1 Juni 2023, Hlm. 52-63
- Al-Munawar, Said Agil Husain, 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press).

